

Pengaruh Kesiapan Orang Tua dalam Membina Akhlak Anak di Desa Ude Gampong, Kabupaten Pidie

Muhammad Iqbal

Universitas Jabal Ghafur
Email; iqbalunigha31@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengeksplorasi dampak kesiapan orang tua dalam membentuk karakter anak di Desa Ude Gampong, Kabupaten Pidie. Tujuan utamanya adalah untuk memahami bagaimana kesiapan orang tua memengaruhi perkembangan karakter anak. Metode yang diterapkan adalah Penelitian Lapangan untuk mengumpulkan data tentang peran orang tua dalam membentuk karakter anak, sementara Penelitian Perpustakaan digunakan untuk memperoleh definisi operasional variabel penelitian. Responden utama meliputi anak-anak berusia 8-12 tahun, orang tua, kepala desa, dan tokoh masyarakat Desa Ude Gampong. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian mencakup panduan observasi, lembar pengamatan, panduan wawancara, dan data demografi Gampong. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter anak sangat dipengaruhi oleh kesiapan orang tua. Orang tua di Desa Ude Gampong telah berusaha maksimal dalam mempersiapkan pembinaan karakter anak dan memperkuat disiplin untuk menghadapi kehidupan masyarakat.

Kata Kunci: Kesiapan, orang tua, membina, akhlak anak

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan lingkungan terkecil yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan. Keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya mengembangkan pribadi anak. Perawatan orang tua yang penuh kasih sayang dan pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan baik agama maupun sosial budaya yang diberikannya merupakan faktor yang kondusif untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang sehat (Syamsu Yusuf, LN, 2008).

Orang tua merupakan pribadi yang pertama untuk hidup anak. Kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup mereka merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung, yang dengan sendirinya akan masuk kedalam pribadi anak yang sedang tumbuh. Perlakuan orang tua terhadap anak tertentu dan terhadap semua

anaknyanya, merupakan unsur pembinaan lainnya dalam pribadi anak. Perlakuan keras, akan berlainan akibatnya daripada perlakuan lembut ke dalam pribadi anak.

Pada era globalisasi seperti sekarang ini, tayangan televisi terbukti cukup efektif membentuk dan mempengaruhi perilaku anak-anak lantaran media ini sekarang telah berfungsi sebagai sumber rujukan dan wahana peniruan. Anak-anak sebagai salah satu konsumen media secara sadar atau tidak telah dipengaruhi budaya baru yang dikonstruksi oleh pasar (market idiologi).

Televisi secara tidak langsung ikut mendidik dan menemani anak-anak di saat orang tua disibukkan berbagai aktivitas. Orang tua akan beruntung kalau komunitas penonton dari kelompok anak-anak lebih sering diajari berperilaku yang mencerminkan akhlak mulia atau budi pekerti luhur (Zubaedi, 2006). Oleh karena itu untuk membantu agar anak dapat memanfaatkan tayangan televisi secara positif tentu sangat membutuhkan peran optimal orang tua untuk mendampingi dan mengontrolnya. Orang tua harus sabar mendampingi anak-anak saat menonton televisi.

Untuk menyiapkan generasi muda yang bertanggung jawab atas kehidupan bangsa Indonesia dimasa depan, tidak cukup membekali anak dengan pengetahuan dan teknologi saja, tetapi bekal kehidupan dengan moralitas mulia. Jika suatu bangsa generasi mudanya tidak bermoralitas mulia, menjadi suatu pertanda kemunduran dan kehancuran bangsa itu dimasa depan.

Dalam rangka memperkokoh dan memperkuat aqidah islamiah anak, pendidikan anak harus dilengkapi dengan pendidikan akhlak yang memadai. Dalam al-Qur'an banyak sekali ayat yang memerintahkan atau mementingkan pentingnya akhlak bagi setiap hamba Allah yang beriman. Maka dalam rangka mendidik akhlak kepada anak-anak, selain harus diberikan keteladanan yang tepat, juga harus ditunjukkan tentang bagaimana harus menghormati dan seterusnya (Mansur,2009)

Kepribadian anak sulit tumbuh dan berkembang apabila tidak diisi bimbingan, pengarahan, pendidikan dan perhatian orang tua. Siswa dalam meniti tahap dan jenjang kehidupannya membutuhkan bantuan dari orang lain, sedangkan orang pertama yang berkewajiban mendidik anak dalam eksistensi kehidupannya

adalah orang tua. Tanggung jawab orang tua membentuk pribadi anak, harus dimulai dari perhatian orang tua melalui bimbingan, pelatihan, teladan yang baik agar proses pembinaan kepribadian mencapai hasil optimal. Anak perlu dilibatkan langsung untuk memperoleh pengalaman praktis dalam kegiatan keagamaan dan masyarakat yang mendukung terciptanya kepribadian mulia. Salah satu upaya pembinaan akhlak yang efektif adalah melalui aktivitas keseharian anak baik di rumah, sekolah atau masyarakat, yaitu dengan melibatkan anak dalam kegiatan keagamaan dan kemasyarakatan yang selaras tuntunan akhlak mulia, juga harus diimbangi dengan teladan dinamis yang diberikan orang tua, guru dan lingkungan yang baik.

Hal diatas, kemungkinan besar akan dapat mempengaruhi akhlak anak, dan akhlak seorang anak akan berbeda satu dengan yang lain. Anak yang mempunyai keluarga harmonis, dan memberikan perhatian serta teladan yang baik pasti akan membentuk akhlak seorang anak dengan baik pula, sedangkan bila anak mempunyai keluarga yang tidak harmonis dan tidak memberikan perhatian kepada anak pastilah akan tumbuh dengan akhlak yang kurang baik dan sulit menyesuaikan diri dengan kegiatan belajar dan lingkungannya.

Berkaitan dengan realita di atas, menunjukkan bahwa di Desa Ude Gampong pola orang tua dalam mendidik adanya kasih sayang yang berbeda ketika mereka memiliki lebih dari satu orang anak, agak jarang mereka perhatikan sehingga hal ini memberikan dampak tersendiri bagi orang tua di Desa Ude Gampong dalam membentuk akhlak anak yang baik, namun dapat memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap pembinaan akhlak anak. Hal ini juga terjadi karena orang tua belum mengerti akan pengaruh terhadap sikap anak, dalam mendidik anak sangat menentukan dan berperan penting dalam membawa sikap anak kearah yang lebih dewasa dan baik. Berangkat dari kenyataan dan latar belakang tersebut maka penelitian ini memfokuskan pada pengaruh orang tua dalam membina akhlak sebagai variabel utama. Adapun variabel lainnya yaitu pembinaan akhlak khususnya di Desa Ude Gampong Kabupaten Pidie. Dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disusun rumusan masalah:

Bagaimana pengaruh orang tua di Desa Ude Gampong Kabupaten Pidie dalam pembinaan akhlak?

TEORI

Kesiapan Orang Tua dalam Membina Akhlak Anak

Keluarga merupakan institusi terkecil di dalam masyarakat yang berfungsi sebagai wahana untuk mewujudkan kehidupan yang tentram, aman, damai dan sejahtera dalam suasana cinta dan kasih sayang diantara anggotanya (Mufidah, 2008). Jadi keluarga di sini berfungsi sebagai wadah pembinaan anak-anak dalam kaitannya dengan edukatif. Karena masa kanak-kanak manusia berlangsung lebih lama dibandingkan makhluk lainnya. Itu karena fase kanak-kanak manusia merupakan tahapan persiapan, pembinaan agar mereka sanggup memainkan peran yang dibebankan kepadanya dalam fase berikutnya, karena itu kebutuhan kanak-kanak akan kedekatan kepada orang tuanya adalah lebih besar dibandingkan dengan kebutuhan anak-anak binatang. Keluarga yang mapan, tenang dan nyaman merupakan sarana pembinaan terbaik. Keluarga yang demikian telah mampu membesarkan manusia yang sanggup memainkan perannya dalam kehidupan ini.

Pendidikan dan pembinaan anak oleh orang tua dalam keluarga berbeda dengan pendidikan di luar keluarga. Di luar keluarga bisa-bisa anak malah tersesat pada lingkungan yang tidak kondusif dan tidak patut pembinaan dan penyiapan mereka. Islam membangun sistem keluarga di atas asas yang kuat, cermat dan berangkat dari realitas kehidupan. Aturan yang ditawarkannya menjamin terbinanya keluarga bahagia, lantaran nilai kebenaran yang di kandungnya serta keserasiannya yang dalam dengan fitrah manusia. Seseorang dapat dengan mudah menemukan ayat-ayat al-Qur'an yang berisi aturan-aturan dan sendi-sendi yang merupakan pilar penopang bagi terbinanya sebuah keluarga ideal.

Sebagaimana kita ketahui bahwa setiap kegiatan yang perlu dilakukan oleh manusia pada dasarnya telah mempunyai tujuan tertentu sebagaimana yang diharapkan. Akan tetapi tidak semua tujuan yang diharapkan itu akan tercapai sebagaimana yang diinginkan bila faktor-faktor tidak mendukungnya. Demikian pula dalam keluarga, anak perlu dibiasakan dengan memberikan pendidikan akhlak

yang baik, karena hal ini sangat dianjurkan dalam agama Islam. Negara kita berdasar Pancasila, maka pendidikan haruslah mempersiapkan anak-anak untuk dapat mengerti dan memahami tentang Pancasila dan mapu menjadikan Pancasila itu sebagai dasar hidupnya. Maka dalam hal ini sekolah sebagai lembaga utama dalam membina dan mempersiapkan anak supaya menjadi warga negara yang baik, maka hendaklah diajarkan tata cara yang baik-baik dikehendaki oleh Pancasila itu sendiri.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Sukmadinata adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi dan pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan (Sukmadinata, 2006). Penelitian kualitatif memandang kenyataan sebagai konstruksi sosial, individu atau kelompok menarik atau memberi makna kepada suatu kenyataan. Penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan utama, yaitu: 1) menggambarkan dan mengungkap, 2) menggambarkan dan menjelaskan (Nana Syaodih Sukmadinata, 2008)

Pendekatan kualitatif merujuk kepada pengertian yang luas terhadap penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yang berupa kata-kata dan perilaku orang yang dapat diobservasi baik lisan maupun tulisan. Metode kualitatif juga biasa dikenal dengan metode deskriptif analisis, yaitu penelitian yang berusaha mengumpulkan dan memahami data konkrit, kemudian dilaporkan dalam bentuk uraian deskriptif, sehingga gambaran realitas dapat dihadirkan (Sutrisno Hadi, 1976)

Berdasarkan paparan di atas, maka dalam penelitian ini, peneliti berfungsi sebagai instrumen penelitian dan mengkonsentrasikan perhatian untuk memahami perilaku, sikap, pendapat dan persepsi berdasarkan pandangan subjek yang diteliti. Oleh karena itu, pengumpulan data dan informasi dilakukan melalui kontak langsung dengan subjek di lapangan. Kemudian peneliti menganalisis data yang

diperoleh di lapangan dan menafsirkan suatu fakta, gejala dan peristiwa yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setiap orang tua tentu menginginkan anaknya menjadi orang yang berkembang secara sempurna. Mereka menginginkan anak yang dilahirkan itu kelak menjadi orang yang sehat, kuat, berketrampilan, cerdas, pandai dan beriman. Orang tua tidak menginginkan anaknya lemah, sakit-sakitan, penganggur, bodoh dan nakal.

Dari situlah orang tua sangat berupaya untuk membentuk akhlak anaknya agar menjadi orang berguna pada suatu hari nanti, upaya-upaya orang tua dalam membentuk akhlak anak usia 8-12 tahun yaitu dengan menyekolahkan anaknya pada sekolah yang dinilai bisa mendidik anak mereka agar baik akhlaknya misalnya di sekolah-sekolah yang ada dua pendidikan, pendidikan umum dan pendidikan akhirat bisanya di MIN atau pasantren modern.

Di samping orang tua menyekolahkan anaknya di sekolah umum, orang tua juga menyuruh anaknya untuk mengaji di sore hari atau pada malam harinya di tempat-tempat penyajian yang berada di Desa Ude Gampong yang dilakukan oleh tdk Imum dan tokoh masyarakat lainnya. Orang tua juga sangat berupaya untuk membatasi anaknya dalam menonton televisi, orang tua selalu memilih siaran yang sesuai dengan siaran apa yang si anak nonton karena ditakutkan terpengaruhnya akhlak si anak.

Orang tua selalu berbicara yang sopan dan berperilaku yang baik di depan anaknya agar anaknya terbiasa dengan sikap-sikap dalam kehidupan sehari-hari di dalam keluarga. Apabila ada anaknya yang berbicara tidak sopan atau berperilaku yang tidak baik orang tua langsung menegurnya agar bersikap sopan terutama pada saat berbicara dengan lingkungan keluarganya, salah satunya pada saat bersalaman apabila orang lebih tua disuruh cium tangan agar lebih sopan.

Tgk. Madiyah (Tgk. Imam Desa Ude Gampong) juga sangat berupaya untuk membentuk akhlak anak usia 8-12 tahun. Di antaranya tdk imum selalu membuat pengajian kepada kaum ibu-ibu yang berada di Desa Ude Gampong, supaya kaum

ibu bisa mengerti tentang agama agar bisa diajarkan kepada anak-anak agar berakhlak yang baik.

Kepala Desa juga sangat berupaya dalam membentuk akhlak anak yaitu adanya dibangun sarana pendidikan anak-anak di Desa Ude Gampong seperti balai pengajian yang khusus diajarkan tentang pemahaman agama terutama sekali tentang berperilaku yang baik dan berakhlak yang mulia.

Bedasarkan hasil wawancara dengan orang tua, kepala Desa, tokoh masyarakat dan hasil pengamatan/ observasi maka penulis dapat mengambil kesimpulan yang bahwa, adanya upaya-upaya yang dilakukan orang tua dalam membentuk akhlak anak usia 8-12 tahun di Desa Ude Gampong. Kepala Desa dan tokoh masyarakat juga sangat berupaya sekali dalam membentuk akhlak anak usia 8-12 tahun di Desa Ude Gampong salah satunya dengan membuat Balai Pengajian.

Lingkungan memiliki peran penting dalam mewujudkan kepribadian anak, khususnya lingkungan keluarga. Kedua orang tua adalah pemain peran ini. Peran lingkungan dalam membina perkembangan akhlak, baik lingkungan pra kelahiran maupun lingkungan pasca kelahiran adalah masalah yang tidak bisa dipungkiri khususnya lingkungan keluarga, merupakan sebuah basis awal kehidupan bagi setiap manusia. Banyak hadis yang meriwayatkan pentingnya pengaruh keluarga dalam pendidikan anak dalam beberapa masalah seperti aqidah, budaya, norma, emosional dan sebagainya. Keluarga menyiapkan sarana pertumbuhan dan pembentukan kepribadian anak sejak dini. Dengan kata lain kepribadian anak tergantung pada pemikiran dan perlakuan kedua orang tua dan lingkungannya.

Dari hasil wawancara dengan Dayat, menyebutkan bahwa pada umumnya orang tua Desa Ude Gampong berperan dalam membina dan membimbing perkembangan akhlak anak di rumah. Pembinaan akhlak pada anak adalah tanggung jawab orang tua yang utama demi untuk terciptanya generasi penerus yang diharapkan oleh agama, bangsa dan negara. Setiap keluarga diharapkan menjadi tempat pendidikan dan bimbingan yang mendasar bagi anak sebelum mereka menerima bimbingan agama di luar. Binaan dan bimbingan yang mereka peroleh dalam keluarga sejak kecil akan membekas dan sangat besar manfaatnya. Pengaruh lingkungan keluarga dalam perkembangan akhlak anak sangat

menentukan berhasil tidaknya seperti yang dianjurkan dalam agama. Namun demikian ada juga di antara orang tua Desa Ude Gampong yang kurang peduli dengan perkembangan anak, hal ini dapat dilihat dari penurunan perkembangan akhlak anak.

KESIMPULAN

Dari berbagai penjelasan mengenai dampak kesiapan orang tua dalam membentuk karakter anak, dapat disimpulkan bahwa orang tua di Desa Ude Gampong telah menunjukkan kesiapan yang baik dalam mengelola pembinaan karakter anak. Hal ini terlihat dari upaya mereka dalam meningkatkan sistem pembinaan karakter anak dengan cara mencari informasi sendiri dan berdiskusi dengan tokoh agama serta orang yang memiliki pengalaman dalam membina anak. Selain itu, orang tua di Desa Ude Gampong juga memberikan pendidikan agama yang memadai kepada anak-anak mereka, baik melalui pengajian maupun pembelajaran di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Nashih Ulwan, *Mengembangkan Kepribadian Anak*, (Bandung: Remaja Rosda Karya Offset, 1992)
- Ahmad Amin, *Etika (Ilmu Akhlak)*, Terj. Farid Ma'ruf, Cet. V. (Jakarta: Bulan Bintang, 1988)
- Koentjoroningrat, *Metode Penelitin Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama 1990),
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009),
- Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, (Malang: UIN Press, 2008)
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008)
- Rachmat Djatnika, *Sistem Etika Islam*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1996)
- Sidi Gazalba, *Pengantar Sosiologi dan Sosiografi I*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976)
- Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Yogyakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: UGM, 1976)
- Syamsu Yusuf, LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008)
- Zubaedi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006)